

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah *manajerial skill* dan *leverage* dapat mempengaruhi *shareholder's return* dengan alat pengukur *price earning ratio* (PER) dan *dividen per share* (DPS). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public*, yakni yang terdaftar indeks emiten LQ45. Dimana perusahaan tersebut memiliki penerapan *manajerial skill* dan *leverage* dalam sistem pelaksanaan perusahaannya. Dengan menggunakan metode studi kasus yang di peroleh melalui data sekunder untukn mengetahui besarnya pengaruh penerapan *manajerial skill* dan *leverage* terhadap *shareholder's return* pada periode tahun 2009 – 2013.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri – ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok unit analisis atau objek pengamatan yang minimal satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks emiten LQ45 dalam periode tahun 2009 – 2013.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi.

Teknik penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Dimana sample yang digunakan yaitu pada periode tahun 2009 – 2013.

Tabel 3.1
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Astra International Tbk	ASII
3.	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
4.	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
5.	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
6.	PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP
7.	PT United Tractors Tbk	UNTR
8.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *go public*, yakni yang terdaftar indeks emiten LQ45 yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data serta informasi yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, serta bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Mengakses *website*

Mengakses *website* dan situs – situs yang menyediakan laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah dan penelitian ini.

3.6 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2009:115). Kemudian Kidder 1981 dalam Sugiyono, (2012:39) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:39). Penelitian ini menggunakan dua kategori utama, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Berikut adalah pemaparan masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Tingkat Pendidikan (X_1)

Konseptual skill dapat diukur melalui tingkat pendidikan seorang *top manager* di suatu perusahaan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20

(2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Tingkat pendidikan diukur dengan jenjang pendidikan, SD dengan point 1, SMP dengan pont 2, SMA dengan point 3, S1 dengan point 4, S2 dengan point 5, S3 dengan ponit 6, dst.

b. Masa Kerja (X_2)

Konseptual skill dapat diukur melalui masa kerja seorang *top manager* di suatu perusahaan. Perhitungan masa kerja adalah dihitung sejak adanya hubungan kerja antara pekerja dan pengusaha atau sejak pekerja pertama kali mulai bekerja di perusahaan tertentu dengan berdasarkan pada Perjanjian Kerja (Pasal 50 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Dalam penelitian ini, masa kerja dihitung dari bulan pertama kontrak kerja dan dihitung per bulannya.

c. Debt to Equity Ratio (DER) (X_3)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Siti Khairani, 2011). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) (X_4)

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang (Silvi Junita, 2011). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependent (Y)

Sugiyono (2012:40) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Price Earning Ratio (Y_1)

Menurut Dyah Ratih Sulistyastuti (2005) *Price Earning ratio* (PER) adalah ukuran kinerja satuan yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham (Earning Per Share, EPS).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham (EPS)}}$$

b. Deviden Per Share (Y₂)

Menurut Susan Irawati (2006:64), Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independent	<i>Tingkat Pendidikan (X₁)</i>	Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.	Point 1: SD, 2: SMP, 3:SMA, 4: S1, 5: S2, 6:S3, dst.	Rasio	%
	<i>Managerial Skill (X₂)</i>	Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya (Alwi, 2001:717).	Dihitung perbulan dari bulan pertama awal kontrak.	Rasio	%
Variabel Independent	<i>Debt to Equity Ratio (X₃)</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Siti Khairani, 2011).	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	%
	<i>Leverage (X₄)</i>	LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang (Silvi Junita, 2011).	$LTDER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	%
Variabel Dependent	<i>Price Earning Ratio (Y₁)</i>	Price Earning Ratio adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham Manurung (2004:26).	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham (EPS)}}$	Rasio	%
	<i>Shareholder Return (Y₂)</i>	DPS adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Susan Irawati,2006:64).	$DPS = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio	%

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase (Sugiyono, 2012:200). Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti, tingkat pendidikan, masa kerja, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend per share* yang diukur adalah :

- a. Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti. Mean didapatkan dari total seluruh data dibagi dengan banyaknya data.
- b. Minimum adalah nilai terkecil dari data yang diteliti.
- c. Maksimum adalah nilai terbesar dari data yang diteliti.
- d. Standar deviasi atau simpangan baku adalah analisis yang digunakan untuk mengukur penyebaran nilai dari variabel-variabel yang diteliti.

Semakin data tersebut terbuka lebar, maka semakin besar pula penyimpangannya. Standar deviasi dapat diperoleh melalui akar kuadrat dari varians, dimana varians merupakan ukuran yang

menunjukkan disperse statistika seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_n) dengan variabel terikat (Y). Menurut Algifari (2010:83) analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik (*Best Linier Unbiased Estimates*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Persamaan regresi berganda yang pertama dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Price Earning Ratio*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien garis regresi

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 : Masa Kerja

X_3 : *Debt Equity to Ratio*

X_4 : *Long Term Debt Equity to Ratio*

e : Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan kekeliruan pengukuran

Persamaan regresi berganda yang kedua dapat dirumuskan:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 : *Dividend per Share*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien garis regresi

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 : Masa Kerja

X_3 : *Debt Equity to Ratio*

X_4 : *Long Term Debt Equity to Ratio*

e : Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan kekeliruan pengukuran

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2011:83) menyatakan bahwa apabila terjadi penyimpangan asumsi ini dan model yang digunakan tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimates*) karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dengan menggunakan:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84) uji normalitas merupakan uji asumsi untuk menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal

atau tidak. Uji ini dilakukan melalui analisa grafik. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Menurut Yamin (2010:33) uji statistic lain dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui Uji Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro Wilks. Cara lain yang dapat dilakukan adalah mengeluarkan data. Cara ini akan bermanfaat jika dapat dipastikan bahwa adanya data yang tidak berdistribusi normal dalam model yang disebabkan oleh kesalahan sample.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011: 82-83) dalam regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Menurut Algifari (2010:85) konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sample yang digunakan akan mendekati yang sebenarnya (konsisten). Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis untuk pengambilan keputusan adalah:

1. Jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas origin (angka 0) dan tidak mempunyai pola teratur disebut homoskedastisitas
2. Jika pada scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar ataupun bergelombang disebut heteroskedastisitas.

3. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan heteroskedasitas dalam model regresi, yaitu dengan mentransformasi variabel menjadi log. Jika model regresi ditransformasikan menjadi log, maka model regresi menjadi

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_z \ln X_z + e$$

c. Uji Autokorelasi

Menurut Algifari (2010:88) penyimpangan model regresi klasik yang lain ialah adanya autokorelasi dalam model regresi. Artinya, adanya korelasi antaranggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sample tidak menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2

$$(-2 \leq DW \leq +2)$$

- b. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Jika pada suatu model regresi estimasi terdapat autokorelasi, salah satu cara untuk menghilangkan autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan lag variabel dependennya ke dalam model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_z Y_{t-1}$$

d. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2007:135). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji-F, maupun uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji r atau uji korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Oleh karena itu, uji r ini sering disebut juga uji korelasi linier. Bila hubungan dua variabel yang sedang dipelajari tidak linier, maka uji ini tidak cocok dipakai, sehingga harus dicari uji lain, seperti uji kuadratik atau uji nonlinier. Perlu dipahami juga bahwa uji korelasi ini hanya dipakai untuk variabel kuantitatif. Artinya, uji ini baru bisa dipakai bila variabel yang sedang dipelajari itu keduanya adalah variabel kuantitatif. Bila tidak, maka uji lain seperti uji χ^2 harus dipilih.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y. Kecocokkan model dikatakan lebih baik

jika R^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Menurut Riduwan (2010:290) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Besarnya koefisien penentu (determinan)

R^2 : Koefisien korelasi

3.7.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Jika nilai sign < 0,05, maka semua variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan.

Menurut Riduwan (2012:238) untuk regresi linear ganda menggunakan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

F : Uji F

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

R² : Koefisien determinasi

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan dengan melihat besarnya

Sig yaitu:

- a. H₀ ditolak atau pengaruh signifikan apabila : $Sig < \alpha = 0,05$
- b. H₀ diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila : $Sig > \alpha = 0,05$

3.7.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individu pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $sign < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung, jika t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variable-variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, masa kerja, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* secara individual terhadap variabel dependen, yaitu *price earning ratio* dan *dividend per share* (Riduwan, 2010:126). Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis Statistik
- Menentukan Tingkat Signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 5\%$)

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penelitian ini adalah 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kehidupan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, untuk menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

- Menghitung t_{hitung}

Menghitung nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Untuk mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

r : Nilai korelasi

k : Jumlah variabel independen

l : variabel dependen

▪ Pengambilan Keputusan Hipotesis

- Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- Jika probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.